

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sehingga seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak masyarakat yang sadar tentang syariat Islam yang harus dipatuhi dan dilakukan sesuai syariat yang telah ditetapkan. Salah satunya dalam kegiatan ekonomi, masyarakat lebih memilih untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berbasis syariah, yang salah satu prinsipnya adalah halal, baik halal objeknya maupun halal prosesnya. Oleh karena itu, kegiatan bermuamalah dilakukan dalam rangka mensejahterakan dan keadilan yang terhindar dari *maysir* (spekulatif), *gharar* (samar), *riba* dan penipuan (*gubn*).¹

Masyarakat yang memiliki kelebihan harta atau dana, dapat berinvestasi secara syariah di pasar modal syariah. Pasar modal berarti suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.² Sedangkan pasar modal syariah berarti pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonominya dan terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam.

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti

¹ Hendi Suhendi, *Pranata Ekonomi Syariah dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Tinta Biru, 2012) hlm. 3

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2004) hlm.5

obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000, PT. Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*.

JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan dibentuknya instrumen syariah ini adalah untuk mendorong pembentukan pasar modal syariah. Selain itu tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi para pemodal dalam melakukan kegiatan investasi di bursa efek. Dengan adanya JII, memudahkan bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah dan tanpa khawatir bisa tercampur dengan dana ribawi.

Saat ini banyak perusahaan yang terdaftar pada JII (Jakarta Islamic Index). Salah satunya adalah PT. AKR Corporindo, yang merupakan sebuah perusahaan multinasional yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar gas dan gas alam. Pada awalnya, Perseroan hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1985 Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Tahun 1994, Perseroan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan dunia

usaha Perseroan yang tak lagi hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah namanya menjadi PT. AKR Corporindo Tbk.³

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai, dibutuhkan kerjasama yang baik antar manajemen dan karyawan. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada setiap periode dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio. Analisis rasio menggambarkan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.⁴

Salah satu rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva seperti modal kerja dan aset tetap.

Aset tetap dinilai penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap tersebut digunakan sebagai penunjang pembuatan suatu produk. Akan tetapi terjadi ketidak

³ BEI, *Profile Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=AKRA>

⁴ Febry Rumondang Sinaga, *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Artikel (Jambi: Universitas Batanghari, 2019) Dalam <http://sms.unbari.ac.id/index.php/SMS/article/view/3>

stabilan investasi aktiva tetap yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu dilakukan perhitungan menggunakan rasio *Fixed Assets Turnover*. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.⁵

Apabila suatu perusahaan memiliki rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) yang tinggi, hal tersebut berarti bahwa perusahaan mampu mengelola aset tetapnya dengan efisien yang dapat menguntungkan perusahaan. Aset tetap merupakan bagian terbesar dari total aset, sehingga harus diperhitungkan dengan baik.

Selain rasio *Fixed Assets Turnover*, rasio *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Untuk mengukur rasio ini, dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.⁶ Apabila rasio perputaran modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengalami peningkatan

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 184

⁶ Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pekanbaru: Akbar, 2016), hlm. 80

dari tahun ke tahun, maka ini berarti perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.⁷

Selain rasio aktivitas, dalam memilih perusahaan biasanya investor menentukan melalui rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satunya adalah margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan penilaian keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih terhadap penjualan. Apabila *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi, ini berarti perusahaan menetapkan harga produksi dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Semakin tinggi *net income* yang diperoleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatkan NPM menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan.⁸

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 182

⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 105

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah uraian tabel 1.1 mengenai data yang dinyatakan dalam bentuk rasio *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk. Periode 2009-2018:

Tabel 1.1
Fixed Assets Turnover, Working Capital Turnover, dan Net Profit Margin
PT. AKR Corporindo Tbk, Tahun 2009-2018

Tahun	Fixed Asset Turnover (kali)	Ket	Working Capital Turnover (kali)	Ket	Net Profit Margin (%)	Ket
2009	3,1	-	-77,2	-	3,8	-
2010	4,4	↑	12,5	↑	3,2	↓
2011	7,7	↑	13,8	↑	12,3	↑
2012	6,8	↓	9,6	↓	3,0	↓
2013	5,3	↓	19,8	↑	2,9	↓
2014	5,1	↓	41,9	↑	3,6	↑
2015	4,4	↓	8,2	↓	5,2	↑
2016	3,3	↓	9,7	↑	6,6	↑
2017	4,3	↑	5,4	↓	6,8	↑
2018	4,8	↑	7,4	↑	7,0	↑

Sumber: Data Diolah (Laporan Tahunan web www.akr.co.id PT. AKR Corporindo, Tbk). Diakses pada tanggal 25 Juni 2019.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin* mengalami perkembangan

secara fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tabel di atas dapat dilihat, pada tahun 2010 *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 4,4 kali dan 12,5 kali, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 3,2 %. Pada tahun 2011 *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 7,7 kali, 13,8 kali, dan 12,3 %.

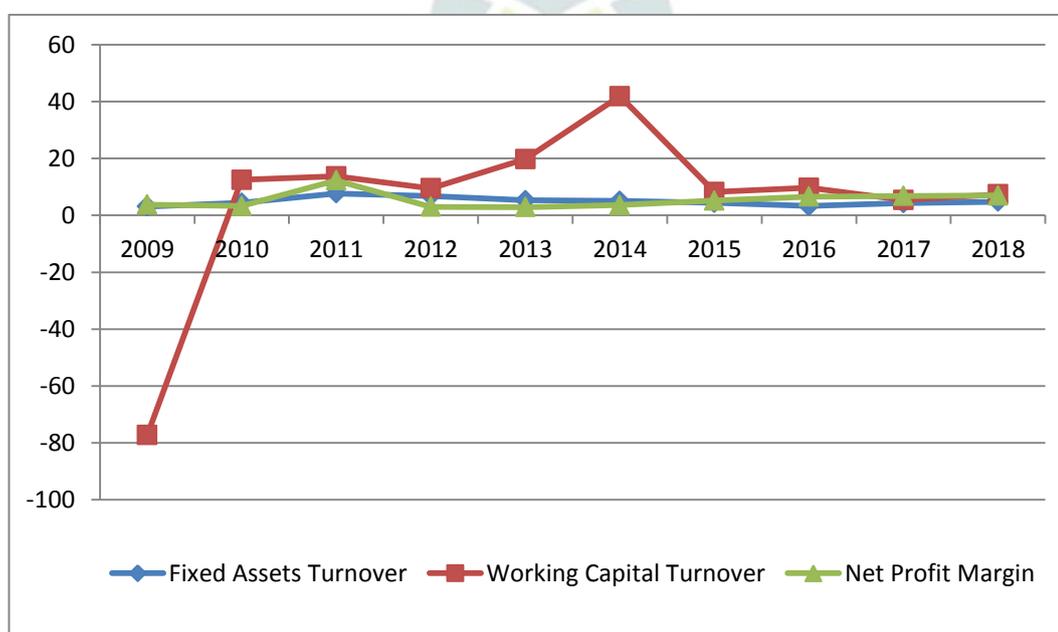
Pada tahun 2012 *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami penurunan menjadi 6,8 kali; 9,5 kali; dan 3,0 %. Pada tahun 2013 *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami penurunan menjadi 5,3 kali dan 2,9 %. Sedangkan *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan menjadi 19,8 kali. Pada tahun 2014 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 5,1 kali. Sedangkan , *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 41,9 kali dan 3,6 %.

Pada tahun 2015 *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* masing-masing mengalami penurunan menjadi 4,4 kali dan 8,2 kali. Sedangkan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan menjadi 5,2 %. Pada tahun 2016 *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 3,3 kali. Sedangkan *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 9, 7 kali dan 6,6 %. Pada tahun 2017 *Fixed Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* masing-masing mengalami peningkatan menjadi 4,3 kali dan 6,8%. Sedangkan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan menjadi 5,4 kali. Pada tahun 2018 *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit*

Margin masing-masing mengalami peningkatan menjadi 4,8 kali, 7,4 kali dan 7,0%.

Untuk melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin*, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover, Working Capital Turnover, dan Net Profit Margin
PT. AKR Corporindo Tbk, Tahun 2009-2018



Sumber: Data Diolah (Laporan Tahunan web www.akr.co.id PT. AKR Corporindo, Tbk). Diakses pada tanggal 25 Juni 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat ketidaksesuaian antara hubungan ketiganya. Menurut teori, apabila *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan, maka akan memungkinkan pendapatan mengalami kenaikan sehingga berpengaruh juga terhadap *Net Profit Margin* yang akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila *Fixed Assets*

Turnover dan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan, maka pendapatan yang mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* yang akan mengalami penurunan.

Seperti pada tahun 2010, *Fixed Assets Turnover* mengalami peningkatan, *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan, akan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Berdasarkan teori, seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami peningkatan, karena *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

Pada tahun 2013, *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan, akan tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Secara parsial *Working Capital Turnover* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga apabila *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan maka seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014, *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan tetapi *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Secara parsial *Fixed Assets Turnover* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga apabila *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan maka seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2015, *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan, akan tetapi *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Secara simultan *Fixed Assets Turnover* (X_1) dan *Working Capital Turnover* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga apabila *Fixed*

Assets Turnover dan *Working Capital Turnover* mengalami penurunan maka seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan, tetapi *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Secara parsial *Fixed Assets Turnover* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga apabila *Fixed Assets Turnover* mengalami penurunan maka seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, *Working Capital Turnover* mengalami penurunan, akan tetapi *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Secara parsial *Working Capital Turnover* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y), sehingga apabila *Working Capital Turnover* mengalami penurunan maka seharusnya *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yogi Sugiarto Maulana yang berjudul Pengaruh Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Mayora, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut baik secara parsial maupun simultan Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2018 (Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk)***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Net Profit Margin*. Adapun variabelnya adalah *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Assets Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan PT. AKR Corporindo, Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan informasi mengenai *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin*.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumen yang berguna untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan, menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* yang akan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

b. Bagi para investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

c. Bagi peneliti dan penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.